

# Strengthening the Role of Health Promotion and the Role of Assisting in Basic Supporting Services for Elderly Health Cadres in the Sempor Area

Hendri Tamara Yuda<sup>1</sup> , Ernawati<sup>2</sup>, Rina Saraswati<sup>3</sup>, Rida Humairoh<sup>4</sup>, Kukuh Alfiano Wibowo<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Department of Psychiatry, Community, Family and Gerontics, Faculty Of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [hendritamara@gmail.com](mailto:hendritamara@gmail.com)

## **Abstract**

*Posyandu is a place of health services for the elderly community in a certain area. Posyandu cadres play a very strategic role in efforts to utilize elderly posyandu services. Many health cadres do not understand how to conduct health counseling and take blood pressure measurements for the elderly. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of cadres in the role of health promotion and the role of assisting basic supporting services. The method used is counseling and simulation using a phantom sphygmomanometer. The implementation of community service is carried out to health cadres including pre-test, material delivery, simulation and post-test. The results of knowledge and skills increase after participating in community service.*

**Keywords:** health cadre<sup>1</sup>; health promotion<sup>2</sup>; elderly health<sup>3</sup>

## **Penguatan Peran Promosi Kesehatan dan Peran Membantu Pelayanan Dasar Penunjang Pada Kader Kesehatan Lansia di Wilayah Sempor**

### **Abstrak**

Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut (usila) di suatu wilayah tertentu. Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Banyak kader kesehatan yang belum paham bagaimana cara melakukan penyuluhan kesehatan dan melakukan pengukuran tekanan darah pada lansia. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam peran promosi kesehatan dan peran membantu pelayanan dasar penunjang. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan simulasi menggunakan phantom spignomanometer. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan kepada kader kesehatan meliputi pre tes, penyampaian materi, simulasi dan post tes. Hasil pengetahuan dan keterampilan meningkat setelah mengikuti pengabdian masyarakat.

**Kata kunci:** kader kesehatan 1; promosi kesehatan 2; kesehatan lansia 3

## **1. Pendahuluan**

Risikedas tahun 2018 menunjukkan bahwa, penyakit yang terbanyak pada lansia adalah penyakit tidak menular diantaranya hipertensi, masalah gigi, penyakit sendi, masalah mulut, diabetes mellitus, penyakit jantung dan stroke. Penyakit menular yang dialami lansia antara lain seperti ISPA, diare dan pneumonia [7]. Usia lanjut merupakan usia yang rawan terhadap berbagai macam penyakit. Pada lansia dengan adanya banyak perubahan (fisik, kognitif, mental, psikososial dan spiritual). Dengan adanya banyak perubahan tersebut, akan menjadi lebih baik jika lansia mendapatkan

pelayanan yang lebih baik. Masa tua bukan hanya masa menghadapi sebuah kematian, akan tetapi masa yang seharusnya menyenangkan untuk mempersiapkan akhir kehidupan seseorang [1]

Upaya pemerintah terhadap kesehatan lansia serta dampak dan tantangan kesehatan akibat penambahan jumlah populasi yaitu dengan cara menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi kemasyarakatan, swasta dan organisasi internasional. Upaya tersebut bertujuan untuk mendapatkan komitmen dalam upaya peningkatan penanganan masalah kesehatan dan penuaan [2]. Posyandu lansia merupakan tempat pelayanan kesehatan untuk masyarakat usia lanjut (usila) di suatu wilayah tertentu. Fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa posyandu lansia kurang diminati oleh lansia yang memerlukan pelayanan kesehatan dasar, sehingga banyak lansia mengalami gangguan kesehatan [2]. Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait [4]

Peran kader menjadi salah satu faktor yang penting karena kader posyandu lansia bertanggung jawab terhadap kesehatan masyarakat setempat, mereka bekerja dan berperan sebagai seorang pelaku sosial dari sebuah system kesehatan posyandu lansia, apabila peran kader dijalankan secara maksimal maka angka pemanfaatan posyandu lansia akan meningkat. Kader posyandu memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Pendidikan kesehatan melalui pelatihan penting diberikan kepada kader dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada lansia [3].

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (human investment) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Pelatihan kader (trainers) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pengabaian lansia di keluarga dan keterampilan diri untuk melaksanakan tugas baik di posyandu maupun melalui kunjungan rumah (terutama bagi keluarga yang sibuk bekerja di luar rumah). Peran tenaga kesehatan adalah sebagai fasilitator membantu pemenuhan pelayanan sarana dan prasarana kesehatan serta bimbingan teknis tenaga kesehatan [2]

Keberhasilan dalam penyelenggaraan posyandu lansia tentunya tidak terlepas dari peran kader dalam mengemban tugas namun dalam melaksanakan perannya sebagai kader terdapat berbagai faktor penunjang yang mempengaruhi peran kader, menurut (Rahayu, 2018) faktor yang mempengaruhi kader dalam menjalankan perannya adalah: tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, lamanya menjadi kader, penghargaan dan pekerjaan.

Puskesmas Sempor 1 merupakan salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Kebumen dengan cakupan wilayah 9 Desa (Donorojo, Sempor, Sampang, Bejiruyung, Jatinegara, Kalibeji, Selokerto, Sidoharum dan Tunjung Seto). Kader Kesehatan posyandu lansia di Wilayah UPTD Puskesmas Sempor 1 sudah dibekali dengan beberapa pengetahuan tentang lansia. Beberapa kali diadakan pertemuan di puskesmas untuk refresh materi oleh penanggung jawab program lansia, namun banyak kader kesehatan yang belum paham bagaimana cara melakukan penyuluhan kesehatan dan melakukan pengukuran tekanan darah pada lansia. Berkaitan dengan pengukuran berat badan sebagian kader terkendala dengan alat yang terbatas, termasuk alat untuk memberikan penyuluhan konseling sederhana ke lansia juga terbatas

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pendekatan kepada kader kesehatan yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan edukasi cara penyuluhan kesehatan dan latihan mengukur tekanan darah. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre tes dan post dengan kuesioner tentang pengetahuan terkait penyuluhan kesehatan dan pengukuran tekanan darah. Dalam

kegiatan ini ada partisipasi mitra yaitu dengan menyediakan tempat penyuluhan dan sarana lainnya seperti meja dan kursi yang digunakan oleh peserta kegiatan. Alat peraga yang digunakan adalah sphignomanometer manual dan digital, serta sound system untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta



Gambar 1. Penyampaian materi terkait penyuluhan kesehatan



Gambar 2. Penyampaian materi terkait hipertensi dan cara pengukuran tekanan darah

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2023 di Balai Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Pelaksanaan ini ditujukan kepada kader kesehatan dengan tema penguatan peran promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan serta penguatan peran membantu pelayanan dasar melalui pengukuran tekanan darah sebanyak 24 orang kader kesehatan.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan pre tes selama 30 menit kepada peserta terkait dengan pengetahuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan pengukuran tekanan darah. Tahap berikutnya penyampaian materi cara penyuluhan kesehatan dan pengukuran tekanan darah pada kasus hipertensi selama 200 menit.

Tabel 1. Pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan penguatan peran promosi kesehatan dan peran membantu pelayanan dasar penunjang (n: 24)

Pengetahuan	Pre test	%	Post Test	%
Baik	5	20,83	10	41,67
Cukup	9	37,5	8	33,37
Kurang	10	41,67	6	25
Jumlah	24	100,0	24	100,0

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pengetahuan kader kesehatan sebelum dan setelah diberikan program penguatan peran promosi kesehatan dan peran membantu pelayanan dasar penunjang. Setelah diberikan pelatihan mayoritas kader kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (41,67 %).

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan obyek tertentu melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga [5]. Salah satu metode Pendidikan Kesehatan yaitu metode ceramah yang merupakan cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok peserta didik [6].



Gambar 3. Kader kesehatan berlatih mengukur tekanan darah

Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa peran kader di wilayah desa sangat penting sebagai pelaksana posyandu yang berasal dari dan dipilih oleh masyarakat setempat yang memenuhi ketentuan dan diberikan tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan peran sebagai penggerak kesehatan di masyarakat, melakukan penyuluhan dan pemantauan kesehatan. Pengetahuan dan ketrampilan kader perlu dibina terus oleh petugas teknis dari berbagai lintas sektor sesuai dengan bidangnya utamanya dari pihak puskesmas.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader kesehatan meningkat. Upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan perlu diadakan secara rutin agar kader kesehatan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat.

#### Referensi

- [1] Bandiyah. (2009). Lanjut Usia dan Keperawatan gerontik. Nuha Medika. Yogyakarta
- [2] Depkes RI. (2013). Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan I. Jakarta
- [3] Henniwati. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Aceh Timur. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6745/1/08E00905.pdf>, di akses tanggal 1 Desember 2021).

- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu
- [5] Notoatmojo, Soekidjo (2013). Pendidikan dan perilaku Kesehatan. Rineka Cipta
- [6] Notoatmojo, Soekidjo (2011). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta.
- [7] Riskesdas.(2018).Ringkasan Hasil Riset Kesehatan Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---